

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah. Perkembangan tersebut dapat berlangsung secara normal dan bisa juga berlangsung secara tidak normal yang dapat mengakibatkan terjadinya kelainan pada diri anak usia dini.¹

Pada masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosi serta agama dan moral. Anak usia dini berada pada tahap *ready on use* untuk dibentuk oleh orangtua, pendidik PAUD, serta masyarakatnya. Anak usia dini sudah memiliki kesiapan untuk merespons berbagai stimulasi edukatif yang diberikan oleh orangtua, pendidik PAUD dan masyarakatnya.²

Salah satu bentuk pendidikan formal yang sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003. Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak usia 0 hingga 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan

¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm. 98.

² Ibid., hlm. 97.

untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.³

Jadi PAUD dapat di artikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0 hingga 6 tahun, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Karena dunia anak adalah bermain maka pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Bermain dan anak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan. Bermain merupakan kebutuhan anak yang harus ia penuhi. Aktivitas bermain dilakukan anak, dan aktivitas anak selalu menunjukkan kegiatan bermain. Bermain dan anak sangat erat kaitannya. Oleh karena itu, salah satu prinsip pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini adalah belajar melalui bermain.⁴

Tujuan bermain untuk mengetahui perkembangan anak usia dini, Utami Munandar menyebutkan bahwa bermain merupakan suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional. Dengan kata lain tujuan bermain merujuk dari ungkapan Utami adalah bermain

³ Mela Murti Roza, "Jurnal Ilmiah PG-PAUD FIP". *Pelaksanaan Pembelajaran SAINS Anak Taman Kanak-kanak Asyiyah Bustanul Athfal 29 Padang*, Vol 1 No 1, hlm. 1.

⁴ Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

dijadikan sarana untuk mencapai seluruh perkembangan anak usia dini, mulai dari fisik - motorik, sampai pada sosial emosionalnya.⁵

Secara umum tujuan bermain dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk diantaranya: untuk eksplorasi anak, untuk eksperimen anak, untuk imitation anak, untuk adaptasi anak.⁶

Strategi adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien dalam memperoleh hasil sesuai yang dirancang. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi dapat di simpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah segala usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang di harapkan.⁷

Strategi pembelajaran untuk Anak Usia Dini di kemas dalam bentuk yang menyenangkan, mengesankan, mengasikkan. Strategi pembelajaran dapat di terapkan pada pembelajaran Sains sederhana.

SAINS adalah pengetahuan yang sistematis atau tersusun secara teratur, berlaku umum, berupa kumpulan suatu hasil observasi dan eksperimen. Materi pengenalan SAINS yang sesuai untuk anak TK atau prasekolah (usia 4-6 tahun) antara lain: mengenal gerak, mengenal benda cair, mengenal timbangan, bermain gelembung sabun, pencampuran warna, proses pertumbuhan, percobaan dengan magnet, dan lain-lain.⁸

⁵ M Fdlillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 8-9.

⁶ Ibid., hlm 10.

⁷ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 98-99.

⁸ Laras Sukapti, Suryaman, Dkk, "Jurnal Teknologi Pembelajaran Devosi." *Pengembangan Pembelajaran SAINS Sederhana dengan Metode Eksperimen dan Penerapan Keterampilan Proses pada Siswa TK Negeri Pembina Sidoarjo*, Vol.5 No. 2 (2015) hlm. 167.

Kaitannya dengan program-program pembelajaran SAINS usia dini, SAINS dapat dikembangkan menjadi tiga substansi mendasar, yaitu pendidikan dan pembelajaran sains yang memfasilitasi penguasaan proses sains, penguasaan produk sains, serta program yang memfasilitasi pengembangan sikap-sikap sains.⁹

Dalam pembelajaran SAINS bagi anak usia dini pada hakikatnya dilakukan secara mudah, indah santai, dan menyenangkan. Proses pembelajaran ini dilakukan dengan melibatkan semua aspek kemampuan anak sekaligus kehendak anak. Sehingga proses pembelajaran melibatkan psikologis, indera, gerak motorik, aspek rasa dan sebagainya. Terlebih pada pembelajaran bidang sains harus dilakukan dengan beberapa kegiatan pokok diantaranya: mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan (*collecting*), mengasosiasi (*associating*), mengkomunikasikan (*communicating*).¹⁰

Upaya pembinaan di pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui pengembangan program pembelajaran yang tepat. Pengembangan program pembelajaran di pendidikan anak usia dini tersebut meliputi penggunaan alat permainan edukatif/ media, model, teknik, strategi dan metode dalam pembelajaran, serta indikator yang akan di capai dalam pembelajaran. Selain itu, dalam pelaksanaan program pembelajaran tersebut harus dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan bagi anak. Suasana yang menyenangkan bagi anak bukanlah mengkondisikan anak pada situasi yang bersifat akademik

⁹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, hlm. 81.

¹⁰ Safruddin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini; Panduan Bagi Gurun, Orang Tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 185.

yang menekankan penguasaan materi pelajaran sebagaimana pembelajaran di Sekolah Dasar, melainkan dengan nuansa bermain. Salah satu strategi untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini memerlukan beberapa strategi diantaranya: pengembangan kreativitas melalui penciptaan produk (hasil karya), pengembangan kreativitas melalui imajinasi, pengembangan kreativitas melalui eksplorasi, pengembangan kreativitas melalui eksperimen, pengembangan kreativitas melalui proyek, pengembangan kreativitas melalui musik serta pengembangan kreativitas melalui bahasa.¹¹

Hal ini dapat dilaksanakan dengan adanya praktek pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. biasanya di PAUD Mardhatillah hanya mengajarkan anak menulis huruf/ angka dan melengkapi kata serta mewarnai saja dan disini juga karena terbatasnya media permainan yang menghambat anak untuk bisa berkreatifitas sehingga dengan pembelajaran Sains bisa membuat anak kreatif.¹² Jadi berdasarkan latar belakang di atas untuk mengembangkan kreatifitas anak, peneliti menggunakan pembelajaran Sains. Karena dengan pembelajaran Sains dapat membantu anak berpikir kritis. Melalui keterampilan proses anak dapat melakukan percobaan secara sederhana untuk melatih anak menghubungkan sebab dan akibat dari suatu perlakuan sehingga melatih anak untuk berpikir secara kreatif, dan anak mendapatkan pengetahuan yang banyak dari eksperimen yang telah dilakukan anak, karena mempelajari sains sangat banyak manfaatnya bagi anak.

¹¹ Ibid., hlm. 209.

¹² Observasi awal, di lokasi PAUD Mardhatillah Pasean, Senin tgl: 30 September 2019.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai pembelajaran sains untuk mengembangkan kreativitas. Peneliti mengajukan judul “**Strategi Pembelajaran Sains Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Mardhatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan**”.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran sains di PAUD Mardhatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana langkah-langkah guru dalam penerapan strategi pembelajaran Sains pada anak di PAUD Mardhatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran Sains di PAUD Mardhatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran sains di PAUD Mardhatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran sains pada anak di PAUD Mardhatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran sains di PAUD Mardhatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan serta manfaat yang baik terhadap beberapa kalangan antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan terutama ilmu pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan strategi pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi IAIN Madura

Sebagai tambahan koleksi referensi dilingkungan IAIN Madura serta hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar pemikiran untuk melakukan penelitian berikutnya.

b. Bagi PAUD Mardhatillah Kecamatan Pasean

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk bisa menerapkan pembelajaran sains dengan media bahan alam sehingga anak-anak lebih kreatif.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti yang selama ini bekerja di bidang pendidikan anak usia dini, yang selanjutnya hasil penelitian dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan profesi dan

menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian guna memperbaiki strategi pembelajaran ke depannya.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang akan di definisikan oleh peneliti agar nantinya para pembaca dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan pembaca memiliki persepsi serta pemahaman yang sejalan dengan penulis.

1. Strategi Pembelajaran Sains

Strategi pembelajaran sains merupakan strategi pembelajaran yang terdiri atas seluruh komponen materi yang disusun secara sistematis berupa hasil observasi dan eksperimen dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pengembangan kreativitas

Pengembangan kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan dan mengembangkan suatu ide yang memiliki nilai kegunaan, melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya rangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.

3. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui

oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah. Perkembangan tersebut dapat berlangsung secara normal dan bisa juga berlangsung secara tidak normal yang dapat mengakibatkan terjadinya kelainan pada diri anak usia dini.

Dengan demikian yang dimaksud judul tersebut merupakan strategi pembelajaran sains dalam pengembangan kreativitas anak usia dini merupakan strategi pembelajaran yang mencakup seluruh materi pengetahuan yang tersusun secara sistematis melalui kegiatan imajinasi sehingga mampu mengembangkan ide atau inovasi anak AUD.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas pada penelitian ini, penulis perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaannya. Salah satu hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan hasil penelitian sebelumnya bagian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Fitria Arumsari. 2013. Dengan judul penelitian, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Kelompok B di TK Assa'adah Baledono Purworejo*.¹³

¹³ Fitria Arumsari, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses Sains melalui Penerapan Metode Eksperimen pada Kelompok B di TK Assa,adah Baledono Purworejo," *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses sains melalui penerapan metode eksperimen pada kelompok B1 di TK Assa'adah Baledono Purworejo. Metode yang di gunakan yaitu penelitian tindakan kelas.

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan keterampilan proses sains anak pada kelompok B di TK Assa'adah Baledono. Kegiatan sains melalui metode eksperimen dapat melibatkan anak secara aktif dengan melakukan sendiri proses dan melihat hasil dari percobaan yang dilakukan.

Letak perbedaannya adalah penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah pada metode pembelajarannya dalam pembelajaran sains itu pada penelitian terdahulu menggunakan metode eksperimen, sedangkan penelitian yang sekarang hanya fokus pada pengembangan kreativitas saja. Dan juga letak perbedaannya terletak pada metode penelitiannya, penelitian yang sekarang menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas. Adapun persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu merupakan bahwa instrument yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak sama-sama menggunakan pembelajaran sains.

2. Nurmaleni. 2014. Dengan judul penelitian, *Meningkatkan Kemampuan Sains Melalui Strategi Pembelajaran Inquiry Pada Anak Usia Dini*

*Kelompok B Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.*¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sains melalui strategi pembelajaran inquiry pada anak usia dini kelompok B Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu. Metode yang di gunakan yaitu penelitian tindakan kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran inquiry dapat meningkatkan kemampuan sains anak usia dini, rata-rata kemampuan sains anak di akhir penelitian mencapai indikator keberhasilan 89, 99. Letak perbedaannya adalah penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah pada strategi pembelajarannya dalam pembelajaran sains itu pada penelitian terdahulu menggunakan strategi pembelajaran inquiry, sedangkan penelitian yang sekarang hanya fokus pada pengembangan kreativitas saja.

Letak perbedaannya terletak pada metode penelitiannya, penelitian yang sekarang menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas. Adapun persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu merupakan bahwa instrument yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak sama-sama menggunakan pembelajaran sains.

¹⁴ Nurmaleni, "Meningkatkan Kemampuan Sains Melalui Strategi Pembelajaran Inquiry pada Anak Usia Dini Kelomok B Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu," *Universitas Bengkulu*, 2014.

3. Febrina Dwi Maryati. 2017. Dengan judul penelitian, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek di RA Cendikia Al Madani Ngambur Pesisir Barat*.¹⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas anak usia dini melalui metode proyek di RA Cendikia Al Madani Ngambur Pesisir Barat. Metode yang di gunakan yaitu penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kreativitas anak usia dini di RA Cendikia Almadani Ngambur Pesisir Barat sudah baik.. hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas anak dapat ditingkatkan dengan metode proyek melalui kegiatan bermain balok dan *finger painting*.

Letak perbedaannya adalah penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah pada pembelajarannya dalam mengembangkan kreativitas itu pada penelitian terdahulu menggunakan metode proyek, sedangkan penelitian yang sekarang hanya fokus pada strategi pembelajaran sains saja. Adapun persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu merupakan bahwa instrument yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak sama-sama menggunakan pembelajaran sains.

¹⁵ Fenbrina Dwi Maryati, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Metode Proyek di RA Cendikia Al Madani Ngambur Pesisir Barat," *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2017